

ANALISIS KELAYAKAN USAHA JAHE SERBUK PADA INDUSTRI RUMAH TANGGA DI KABUPATEN BANYUMAS

Business Feasibility Analysis of Ginger Powder in Household Industry in Banyumas Regency

Eka Fathimatuzzahroh¹⁾, Bambang Sumanto²⁾, Ulfah Nurdiani^{3*)}

^{1,2,3} Fakultas Pertanian, Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto, Jl. Dr. Soeparno No 61, Purwokerto 53123 Jawa Tengah, Indonesia, Telp/Fax: (0281) 638791

* E-mail: nurdiani.kuliah@gmail.com

Diterima: 3 Januari 2025 | Direvisi: 15 Januari 2025 | Disetujui: 10 Februari 2025

ABSTRACT

This study aims to determine the feasibility of powder ginger business in the Home Industry in Banyumas Regency both in terms of financial and non-financial feasibility. The sampling method carried out is by using saturated sampling where the research sample is a total sample or all members of the existing population. The data analysis methods used are cost analysis, revenue and profit, financial analysis, and non-financial analysis. The results of the research on financial aspects show that the 5 Ginger Powder Household Industries in Banyumas Regency are feasible to operate because all of them meet the established assessment criteria. The largest revenue was obtained by the Healthy Natural Household Industry, which amounted to Rp.427,500,000. The average NPV is Rp.8,854,318, the Net B/C is 9.71, the IRR value meets the prevailing interest rate of 11.75% and the R/C Ratio is 6.15. Sensitivity results show that the powdered ginger home industry in Banyumas Regency has the highest level of sensitivity to the variable risk of decreased sales of powdered ginger. The non-financial aspect is that legally there are still 2 household industries that have not fulfilled legality. Technical and technological aspects, there are 2 industries that have not used machines in the production process. The market and marketing aspect is 1 household industry that markets its products only in the location of the place of business. The social and economic aspects of the powdered ginger home industry have not all made a major contribution to these aspects.

Keyword : Business Feasibility, Ginger Powder, Industry

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kelayakan usaha jahe serbuk pada Industri Rumah Tangga di Kabupaten Banyumas dari segi kelayakan finansial maupun nonfinansial. Metode pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan sampling jenuh dimana sampel penelitian adalah sampel total atau seluruh anggota dari populasi yang ada. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis biaya, penerimaan dan keuntungan, analisis finansial, dan analisis non finansial. Hasil penelitian pada aspek finansial menunjukkan bahwa 5 Industri Rumah Tangga Jahe Serbuk di Kabupaten Banyumas layak untuk diusahakan dikarenakan memenuhi kriteria penilaian yang ditetapkan. Penerimaan terbesar didapatkan oleh Industri Rumah Tangga Sehat Alami yaitu sebesar Rp.427.500.000. Hasil rata-rata NPV sebesar Rp.8.854.318, Net B/C sebesar 9,71, nilai IRR memenuhi suku bunga berlaku 11,75% dan R/C Ratio sebesar 6,15. Hasil sensitivitas menunjukkan bahwa industri rumah tangga jahe serbuk di Kabupaten Banyumas memiliki tingkat sensitivitas paling tinggi terhadap variabel resiko penurunan penjualan jahe serbuk. Aspek non finansial secara hukum terdapat 2 industri rumah tangga yang belum memenuhi legalitas. Aspek teknis dan teknologi

terdapat 2 industri yang belum menggunakan mesin dalam proses produksi. Aspek pasar dan pemasaran 1 industri rumah tangga yang memasarkan produknya hanya di lokasi tempat usaha. Aspek sosial dan ekonomi industri rumah tangga jahe serbuk semuanya belum memberikan kontribusi yang besar pada aspek tersebut.

Kata kunci: Industri, Jahe Serbuk, Kelayakan Usaha

PENDAHULUAN

Sektor pertanian merupakan sektor yang cukup penting bagi perekonomian suatu negara. Indonesia memiliki sumber daya alam yang terdiri dari 30.000 spesies tanaman, 940 spesies diantaranya dikategorikan sebagai tanaman obat-obatan dan 140 spesies lainnya termasuk ke dalam tanaman rempah (Rukmana, 2000). Tanaman jahe merupakan salah satu produk pertanian yang termasuk ke dalam tanaman obat-obatan dan dapat diolah serta memiliki nilai jual yang cukup tinggi. Jahe memiliki banyak manfaat seperti dalam dunia perdagangan jahe banyak dijual dalam bentuk segar, kering, bubuk maupun dalam bentuk awetan (Harmono, 2005). Tanaman jahe di Kabupaten Banyumas sudah banyak dikembangkan menjadi berbagai produk makanan dan minuman. Tanaman jahe dapat dikembangkan menjadi beberapa produk diantaranya jahe kering, permen jahe, bubuk jahe, minyak jahe dan oleoresin.

Badan Pusat Statistik menyatakan bahwa pada tahun 2019 produksi tanaman jahe di Kabupaten Banyumas sebesar 234.894 kg yang kemudian mengalami kenaikan produksi pada tahun 2020 mencapai 406.659 kg. Berdasarkan data produksi tanaman jahe yang sempat mengalami kenaikan pada tahun 2020, menjadikan tanaman rimpang tersebut banyak dimanfaatkan dan menjadi produk yang memiliki nilai ekonomis tinggi serta semakin banyak dikembangkan.

Tanaman rimpang tersebut sudah banyak dikembangkan oleh beberapa pelaku usaha seperti contohnya pelaku

industri rumah tangga. Industri Rumah Tangga atau Home Industry yaitu rumah usaha produk barang atau perusahaan kecil. Home Industry juga dapat dikatakan sebagai perusahaan kecil karena jenis kegiatan ekonominya dipusatkan di rumah.

Usaha yang dijalankan pastinya memerlukan adanya perencanaan dan perhitungan yang tepat. Perencanaan dan perhitungan tersebut dilakukan agar risiko kegagalan dalam suatu usaha dapat diminimalkan. Suatu usaha yang didirikan pastinya memiliki tujuan utama yaitu untuk memperoleh keuntungan. Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan adanya suatu analisis untuk mengetahui kelayakan bisnis baik dari aspek finansial maupun non finansial.

Penelitian terdahulu terkait dengan analisis kelayakan usaha sudah banyak dilakukan. Faradiba & Musmulyadi (2020) dalam penelitiannya Studi Kelayakan Bisnis Usaha Waralaba Alpukat Kocok menyatakan bahwa aspek finansial meliputi NPV, BCR, PP dan IRR dimana dari hasil penelitian tersebut disimpulkan bahwa bisnis Waralaba Alpukat Kocok layak untuk terus diusahakan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu pada analisis sensitivitas. Analisis ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana usaha jahe serbuk mampu bertahan terhadap perubahan-perubahan yang terjadi selama jalannya usaha tersebut.

Penelitian ini dilaksanakan pada 5 industri rumah tangga jahe serbuk di Kabupaten Banyumas. Industri Rumah Tangga yang memproduksi tanaman jahe menjadi jahe serbuk yang ada di wilayah

Kabupaten Banyumas memiliki permasalahan relatif sama. Permasalahan tersebut timbul mulai dari masalah produksi berupa ketidakpastian jumlah produksi di setiap bulannya. Industri rumah tangga jahe serbuk di Kabupaten Banyumas sebagian besar menggunakan teknologi pengolahan produk yang cukup sederhana, sehingga hal ini memberikan dampak pada produktivitas tenaga kerja yang rendah. Berdasarkan uraian tersebut, maka tujuan penelitian ini untuk, 1) menganalisis dan mengetahui besarnya biaya, penerimaan dan keuntungan yang diperoleh usaha jahe serbuk pada Industri Rumah Tangga di Kabupaten Banyumas, 2) menganalisis dan mengetahui kelayakan usaha jahe serbuk pada Industri Rumah Tangga di Kabupaten Banyumas apabila ditinjau dari aspek finansial dan sensitivitas, 3) mendeskripsikan aspek non finansial usaha jahe serbuk yang ditinjau aspek hukum, teknis dan teknologi, pasar dan pemasaran serta aspek ekonomi dan sosial.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini di lakukan pada 5 Industri Rumah Tangga Jahe Serbuk yang ada di Kabupaten Banyumas. Pemilihan lokasi penelitian ini dilakukan secara purposive dengan pertimbangan bahwa terdapat beberapa Industri Rumah Tangga memiliki penggunaan jenis jahe yang sama yaitu jenis jahe emprit. Data yang digunakan dalam penelitian yaitu data tahun 2018 hingga tahun 2022, hal ini menjadi pertimbangan dikarenakan adanya fluktuasi produksi pada rentang waktu sebelum pandemi sampai dengan pasca pandemi. Waktu pelaksanaan penelitian dilaksanakan pada bulan Mei – Juni 2023. Penentuan sampel dilakukan dengan teknik sampling jenuh yaitu sampel dari penelitian ini adalah sampel total atau seluruh anggota populasi.

Metode dasar yang digunakan adalah metode deskriptif analisis dengan menggunakan 4 teknik pengumpulan data antara lain: wawancara, kuesioner, observasi dan studi pustaka. Jenis data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer berupa data yang didapatkan langsung dari responden berupa data hasil penjualan dan produksi jahe serbuk, sedangkan data sekunder diperoleh dari studi literatur yang mendukung topik penelitian. Variabel yang diteliti dalam penelitian ini terdapat 17 variabel yang meliputi: produksi, biaya tetap, biaya variabel, biaya investasi, total biaya, harga produk, penerimaan, keuntungan, NPV, Net B/C, IRR, R/C ratio, sensitivitas, aspek hukum, aspek teknis dan teknologi, aspek pasar dan pemasaran, aspek pasar dan pemasaran, aspek sosial dan ekonomi.

Data yang sudah didapatkan dari hasil wawancara, kuesioner, observasi dan studi pustaka kemudian dianalisis. Data yang dianalisis meliputi:

1) Analisis biaya, penerimaan dan keuntungan

a. Analisis biaya

Menurut Widayantara (2018) rumusan biaya adalah sebagai berikut:

$$TC = FC + VC$$

Keterangan:

TC = Biaya total

FC = Biaya tetap

VC = Biaya variabel

b. Analisis penerimaan

Penerimaan adalah semua penerimaan produsen dari hasil penjualan barang atau outputnya. Penerimaan dapat diketahui dari output atau hasil produksi dikalikan dengan harga jual output. Secara matematis dapat dituliskan sebagai berikut:

$$TR = P \times Q$$

Keterangan:

TR = Penerimaan total

P = Harga jual

Q = Jumlah output atau produk yang dihasilkan.

c. Analisis keuntungan

Keuntungan dapat diperoleh menggunakan rumus:

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan:

π = Total keuntungan

TR = Total penerimaan

TC = Total biaya yang dikeluarkan

2) Kelayakan Finansial Usaha Jahe Serbuk

a. *Net Present Value (NPV)*

NPV adalah salah satu dari teknik *capital budgeting* yang memperhitungkan nilai waktu uang (Suleman, 2019). NPV secara matematis dapat diperhitungkan sebagai berikut:

$$NPV = \sum_{t=0}^n \frac{B_t - C_t}{(1+i)^t}$$

Keterangan:

B_t = *Benefit* atau manfaat pada tahun ke- t

C_t = *Cost* atau biaya pada tahun ke- t

i = Suku bunga yang digunakan

t = tahun ke-t

b. *Net Benefit Cost Ratio (Net B/C)*

Menurut Assauri (2004), Net B/C merupakan perbandingan antara jumlah penerimaan bersih dari tahun yang bersangkutan yang telah di *present value*-kan yang bernilai positif dengan jumlah penerimaan bersih yang bernilai negatif atau dengan kata lain merupakan perbandingan antara NPV positif dengan NPV negatif.

$$Net B/C = \frac{\sum_{t=0}^n B_t - C_t / (1+i)^t}{\sum_{t=0}^n C_t - B_t / (1+i)^t} = \frac{B_t - C_t}{B_t - C_t} > 0$$

Keterangan:

t = Umur proyek

i = Tingkat suku bunga yang berlaku

B_t = *Benefit* manfaat pada tahun t

C_t = *cost* pada tahun t

c. Internal Rate of Return (IRR)

Internal Rate of Return adalah tingkat bunga yang menjadikan nilai pada saat sekarang dari *proceeds* yang diharapkan akan diterima sama dengan jumlah nilai sekarang dari pengeluaran modal (Nurmalina, 2018).

$$IRR = i_1 + \frac{NPV_1}{NPV_1 - NPV_2} \times (i_2 - i_1)$$

Keterangan:

i₁ = Suku bunga yang menghasilkan NPV positif

i₂ = Suku bunga yang menghasilkan NPV negatif

NPV₁ = NPV positif

NPV₂ = NPV negatif

d. R/C Ratio

Menurut Suratiyah (2015), Analisis R/C ratio merupakan perbandingan antara total penerimaan dengan total biaya. Secara matematis dituliskan sebagai berikut:

$$R/C \text{ Ratio} = \frac{\text{Total penerimaan}}{\text{Total Biaya}}$$

e. Analisis sensitivitas

Analisis sensitivitas merupakan suatu teknik untuk meneliti kembali suatu analisa agar dapat melihat pengaruh-pengaruh yang akan terjadi akibat keadaan yang berubah (Amaliyah, 2016). Menurut Gittinger (1986) *switching value* merupakan kegiatan analisis yang mencoba melihat seberapa besar perubahan maksimum yang dapat mempengaruhi kelayakan suatu usaha. Analisis sensitivitas yang dilakukan terhadap 2 variabel resiko usaha yaitu apabila terjadi kenaikan harga bahan baku

jahe dan penurunan penjualan jahe serbuk.

3) Analisis Aspek Non Finansial

Metode analisis data yang digunakan pada aspek non finansial yang mencakup aspek hukum, aspek teknis dan teknologi, aspek pasar dan pemasaran serta aspek sosial dan ekonomi yang dianalisis secara deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Usaha Jahe Serbuk pada Industri Rumah Tangga di Kabupaten Banyumas

1. Industri Rumah Tangga Tabita

Industri Rumah Tangga Tabita didirikan pada tahun 2013. Lokasi Usaha ini berada di Kelurahan Teluk Rt 06 RW 04, Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas. Tenaga kerja yang digunakan berasal dari tenaga kerja dalam keluarga. Usaha tersebut sampai dengan saat ini sudah memasarkan produknya ke banyak tempat seperti Banyumas, Cilacap, Purbalingga dan di Luar Jawa Tengah.

2. Industri Rumah Tangga Sehat Alami

Industri Rumah Tangga Sehat Alami didirikan pada tahun 2013. Lokasi usaha ini terletak di Kelurahan Karanglewas Lor Rt 05 RW 05, Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas. Pemasaran yang sudah dilakukan oleh industri rumah tangga sehat alami yaitu dengan mengirimkan produknya ke wilayah Banyumas, Purbalingga, Jakarta dan Jawa Barat.

3. Industri Rumah Tangga Widhie Timbul

Industri Rumah Tangga Widhie Timbul didirikan pada tahun 2006. Industri Rumah Tangga ini terletak di Desa Karanggintung RT 08 RW 02, Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas. Usaha yang sudah cukup

lama berjalan ini dapat dikatakan bahwa pemilik usaha sudah memiliki cukup pengalaman dalam hal pengolahan jahe khususnya jahe serbuk. Walaupun sudah berjalan lama, namun industri rumah tangga ini hanya memiliki 2 tenaga kerja yang berasal dari tenaga kerja dalam keluarga.

4. Industri Rumah Tangga As-Salam

Industri Rumah Tangga As-Salam merupakan Industri Rumah Tangga Jahe Serbuk yang berdiri pada tahun 2017. Industri Rumah Tangga As-Salam ini terletak di Desa Kebumen, RT 08 RW 01 di Kecamatan Baturraden Kabupaten Banyumas. Industri ini sudah memasarkan produknya ke beberapa tempat seperti Purwokerto dan Bandung.

5. Industri Rumah Tangga Berkah

Industri Rumah Tangga Berkah merupakan industri rumah tangga jahe serbuk yang berdiri pada tahun 2017. Industri rumah tangga ini terletak di Desa Karangsalam Lor, Kecamatan Baturraden Kabupaten Banyumas. Industri ini masih belum memiliki legalitas usaha, namun pada saat ini Industri Rumah Tangga Berkah sedang dalam proses pengajuan legalitas usaha berupa PIRT dan Halal.

Analisis Biaya, Penerimaan, dan Keuntungan

1. Industri Rumah Tangga Tabita

a. Biaya

Biaya dalam usaha jahe serbuk ini terdiri dari dua macam biaya tetap dan variabel. Total biaya investasi yang dikeluarkan pada industri rumah tangga tabita sebesar Rp.19.901.000 dan biaya penyusutan sebesar Rp. 2.324.833.

b. Penerimaan dan Keuntungan

Tabel 1. Penerimaan dan Keuntungan Usaha Jahe Serbuk pada Industri Rumah Tangga Tabita

Tahun ke-	Penerimaan (Rp/tahun)	Total Biaya	Keuntungan
1 (2018)	9.600.000	9.054.833	545.167
2 (2019)	11.968.000	9.858.033	2.109.967
3 (2020)	24.500.000	23.301.633	1.198.367
4 (2021)	53.360.000	31.707.533	21.552.467
5 (2022)	43.240.000	27.748.033	15.491.967

Sumber : Data primer diolah

Tabel 1 menunjukkan bahwa setiap tahunnya jumlah penerimaan dari usaha jahe serbuk yang diperoleh Industri Rumah Tangga Tabita tidak selalu sama, hal ini dikarenakan jumlah produksi setiap tahunnya juga tidak selalu sama. Kemudian keuntungan dari usaha jahe serbuk yang diperoleh Industri Rumah Tangga Tabita juga tidak selalu sama, hal ini dikarenakan total biaya yang dikeluarkan di setiap tahunnya juga tidak selalu sama. Keuntungan tertinggi pada industri rumah tangga tabita diperoleh pada tahun ke-4 dimana pada tahun 2021 tersebut Industri

Rumah Tangga Tabita mendapatkan keuntungan sebesar Rp. 21.552.467 dengan total biaya yang dikeluarkan sebesar Rp. 31.707.533.

2. Industri Rumah Tangga Sehat Alami

a. Biaya

Biaya dalam usaha jahe serbuk ini terdiri dari dua macam biaya tetap dan variabel. total biaya investasi pada industri rumah tangga tabita sebesar Rp.11.430.000 dan biaya penyusutan sebesar Rp. 1.400.000.

b. Penerimaan dan keuntungan

Tabel 2. Penerimaan dan keuntungan usaha jahe serbuk pada Industri Rumah Tangga Sehat Alami

Tahun ke-	Penerimaan (Rp/tahun)	Total Biaya	Keuntungan
1 (2018)	47.500.000	45.447.500	2.052.500
2 (2019)	130.000.000	103.242.500	26.757.500
3 (2020)	165.000.000	156.625.000	8.375.000
4 (2021)	45.000.000	38.947.000	6.053.000
5 (2022)	40.000.000	22.810.000	17.190.000

Sumber : Data primer diolah 2018-2022

Tabel 2 menunjukkan bahwa setiap tahunnya jumlah penerimaan dari usaha jahe serbuk yang diperoleh Industri Rumah Tangga Sehat Alami tidak selalu sama, hal ini dikarenakan jumlah produksi setiap tahunnya juga tidak selalu sama. Kemudian, setiap tahunnya jumlah keuntungan dari usaha jahe serbuk yang diperoleh Industri Rumah Tangga Sehat Alami juga tidak selalu sama, hal ini

dikarenakan total biaya yang dikeluarkan di setiap tahunnya juga tidak selalu sama. Keuntungan tertinggi diperoleh di tahun ke-2 dimana pada tahun 2019 tersebut Industri Rumah Tangga Sehat Alami mendapatkan keuntungan sebesar Rp. 26.757.500 dengan total biaya yang dikeluarkan sebesar Rp.103.242.000.

3. Industri Rumah Tangga Widhie Timbul

a. Biaya

Biaya dalam usaha jahe serbuk ini terdiri dari dua macam biaya tetap dan variabel. total biaya investasi pada industri rumah

Tangga Widhie Timbul sebesar Rp.3.824.000 dan total biaya penyusutan sebesar Rp. 682.467.

b. Penerimaan dan keuntungan

Tabel 3. Penerimaan dan keuntungan usaha jahe serbuk pada Industri Rumah Tangga Widhie Timbul

Tahun ke-	Penerimaan (Rp/tahun)	Total Biaya	Keuntungan
1 (2018)	2.400.000	1.935.267	464.733
2 (2019)	3.480.000	2.258.667	1.221.433
3 (2020)	4.725.000	3.152.067	1.572.933
4 (2021)	9.000.000	4.349.367	4.650.633
5 (2022)	12.300.000	5.820.467	6.479.533

Sumber: Data primer diolah

Tabel 3 menunjukkan bahwa setiap tahunnya jumlah penerimaan dari usaha jahe serbuk yang diperoleh Industri Rumah Tangga Widhie Timbul tidak selalu sama, hal ini dikarenakan jumlah produksi setiap tahunnya juga tidak selalu sama. Kemudian, setiap tahunnya jumlah keuntungan dari usaha jahe serbuk yang diperoleh Industri Rumah Tangga Widhie Timbul juga tidak selalu sama, hal ini dikarenakan total biaya yang dikeluarkan di setiap tahunnya juga tidak selalu sama. Keuntungan tertinggi diperoleh di tahun ke-5 dimana pada tahun 2022 tersebut

Industri Rumah Tangga Widhie Timbul mendapatkan keuntungan sebesar Rp. 6.479.533 dengan total biaya yang dikeluarkan sebesar Rp. 5.820.467.

4. Industri Rumah Tangga As-salam

a. Biaya

Biaya dalam usaha jahe serbuk ini terdiri dari dua macam biaya tetap dan variabel. total biaya investasi pada Industri Rumah Tangga As-Salam sebesar Rp. 7.407.000 dan biaya penyusutan sebesar Rp. 847.067.

b. Penerimaan

Tabel 4. Penerimaan dan keuntungan usaha jahe serbuk pada Industri Rumah Tangga As-salam

Tahun ke-	Penerimaan (Rp/tahun)	Total Biaya	Keuntungan
1 (2018)	3.360.000	2.786.267	573.733
2 (2019)	4.500.000	3.580.467	919.533
3 (2020)	4.760.000	3.724.467	1.035.533
4 (2021)	4.560.000	3.372.867	1.187.133
5 (2022)	18.480.000	8.827.867	9.652.133

Sumber: Data primer diolah

Tabel 4 menunjukkan bahwa setiap tahunnya jumlah penerimaan dari usaha jahe serbuk yang diperoleh Industri Rumah Tangga As-salam tidak selalu sama, hal ini

dikarenakan jumlah produksi setiap tahunnya juga tidak selalu sama. Kemudian, jumlah keuntungan dari usaha jahe serbuk yang diperoleh Industri Rumah Tangga Widhie

Timbul juga tidak selalu sama, hal ini dikarenakan total biaya yang dikeluarkan di setiap tahunnya juga tidak selalu sama. Keuntungan tertinggi diperoleh di tahun ke-5 dimana pada tahun 2022 tersebut Industri Rumah Tangga As-salam mendapatkan keuntungan sebesar Rp.9.562.133 dengan total biaya yang dikeluarkan sebesar Rp. 8.827.867.

5. Industri Rumah Tangga Berkah

a. Biaya

Biaya dalam usaha jahe serbuk ini terdiri dari dua macam biaya tetap dan variabel. total biaya investasi pada industri rumah tangga tabita sebesar Rp.3.824.000 dan biaya penyusutan sebesar Rp.682.467.

b. Penerimaan dan keuntungan

Tabel 5. Penerimaan usaha jahe serbuk pada Industri Rumah Tangga Berkah

Tahun ke-	Penerimaan (Rp/tahun)	Total Biaya	Keuntungan
1 (2018)	2.025.000	1.914.633	110.367
2 (2019)	2.800.000	2.428.533	371.467
3 (2020)	1.280.000	1.575.833	104.167
4 (2021)	6.320.000	4.312.283	2.007.717
5 (2022)	12.000.000	6.911.233	5.008.767

Sumber: Data primer diolah

Tabel 5 menunjukkan bahwa setiap tahunnya jumlah penerimaan dari usaha jahe serbuk yang diperoleh Industri Rumah Tangga Berkah tidak selalu sama, hal ini dikarenakan jumlah produksi setiap tahunnya juga tidak selalu sama. Kemudian, jumlah keuntungan dari usaha jahe serbuk di setiap tahunnya yang diperoleh Industri Rumah Tangga Berkah juga tidak selalu sama, hal ini dikarenakan total biaya yang dikeluarkan di setiap tahunnya juga tidak selalu sama. Keuntungan tertinggi diperoleh di tahun ke-5 dimana pada tahun 2022 tersebut Industri Rumah Tangga Berkah

mendapatkan keuntungan sebesar Rp. 5.008.767 dengan total biaya yang dikeluarkan sebesar Rp.6.911.233.

Analisis Kelayakan Finansial Usaha Jahe Serbuk

1. Analisis Net Present Value (NPV)

Analisis NPV digunakan untuk mengetahui penerimaan bersih sekarang yang diperoleh dari suatu kegiatan investasi. Berdasarkan hasil perhitungan NPV pada *discount factor* 11,75% pada 5 Industri Rumah Tangga Jahe Serbuk di Kabupaten Banyumas dapat dilihat pada Tabel berikut :

Tabel 6. Hasil NPV pada 5 industri rumah tangga jahe serbuk di Kabupaten Banyumas

Industri Rumah Tangga	NPV	Keterangan
Tabita	Rp.5.844.434	Layak
Sehat alami	Rp. 31.579.401	Layak
Widhie timbul	Rp. 5.397.052	Layak
As-salam	Rp. 884.402	Layak
Berkah	Rp. 566.302	Layak

Berdasarkan hasil tersebut dapat dilihat bahwa ke-5 Industri Rumah Tangga Jahe Serbuk yang ada di Kabupaten Banyumas semuanya layak untuk diusahakan. Nilai NPV paling besar diperoleh pada industri rumah tangga sehat alami yaitu sebesar Rp.31.579.401. Sedangkan, Industri Rumah Tangga Berkah ini dapat lebih diperhatikan lagi agar dapat terus berjalan dan lebih dikembangkan lagi, mengingat nilai

NPV yang diperoleh tergolong tidak begitu sebesar jika dibandingkan dengan Industri Rumah Tangga yang lain yaitu hanya sebesar Rp.556.302.

2. Analisis *Net Benefit Cost* (Net B/C)

Analisis Net Benefit Cost merupakan suatu analisis yang membandingkan antara nilai NPV positif dengan NPV negatif.

Tabel 7. Hasil Net B/C pada 5 industri rumah tangga jahe serbuk di Kabupaten Banyumas

Industri Rumah Tangga	Net B/C	Keterangan
Tabita	1,29	Layak
Sehat alami	3,76	Layak
Widhie timbul	2,41	Layak
As-salam	1,11	Layak
Berkah	1,14	Layak

Berdasarkan hasil tersebut dapat dilihat bahwa ke-5 Industri Rumah Tangga Jahe Serbuk yang ada di Kabupaten Banyumas semuanya layak untuk diusahakan. Nilai Net B/C paling

besar diperoleh pada industri rumah tangga sehat alami yaitu sebesar 3,76.

3. Analisis *Internal Rate of Ratio* (IRR)

Tabel 8. Hasil IRR pada 5 Industri Rumah Tangga Jahe Serbuk di Kabupaten Banyumas

Industri Rumah Tangga	IRR	Keterangan
Tabita	19,00%	Layak
Sehat alami	86,00%	Layak
Widhie timbul	43,97%	Layak
As-salam	14,81%	Layak
Berkah	15,19%	Layak

Berdasarkan hasil tersebut dapat dilihat bahwa ke-5 Industri Rumah Tangga Jahe Serbuk yang ada di Kabupaten Banyumas semuanya layak untuk diusahakan. Nilai IRR yang diperoleh pada masing-masing industri rumah tangga lebih dari suku bunga berlaku yaitu 11,75%. Oleh karena itu, berdasarkan kriteria tersebut ke-5

industri rumah tangga ini layak untuk diusahakan karena industri rumah tangga tersebut mampu mengembalikan sejumlah modal yang diinvestasikan dari usaha jahe serbuk.

4. Analisis *Revenue Cost Ratio* (R/C Ratio)

Tabel 9. Hasil R/C ratio pada 5 industri rumah tangga jahe serbuk di Kabupaten Banyumas

Industri Rumah Tangga	R/C Ratio	Keterangan
Tabita	1,17	Layak
Sehat alami	1,12	Layak
Widhie timbul	1,49	Layak
As-salam	1,20	Layak
Berkah	1,16	Layak

Berdasarkan hasil tersebut dapat dilihat bahwa ke-5 Industri Rumah Tangga Jahe Serbuk yang ada di Kabupaten Banyumas semuanya layak untuk diusahakan. Nilai R/C ratio yang diperoleh pada masing-masing industri rumah tangga lebih dari satu. Nilai R/C ratio ini berarti bahwa pada industry rumah tangga widhie timbul diperoleh

nilai 1,49 dimana hal ini usaha tersebut memperoleh keuntungan sebesar Rp1,49 untuk setiap Rp1 biaya yang telah dikeluarkan. Begitu juga dengan industri rumah tangga yang lain, diperoleh nilai R/C ratio seperti di tabel.

5. Analisis Sensitivitas

Tabel 10. Hasil Analisis Sensitivitas pada 5 industri rumah tangga jahe serbuk di Kabupaten Banyumas

Industri Rumah Tangga	% perubahan maksimum	
	Penurunan penjualan	Kenaikan harga bahan baku jahe
Tabita	24,56%	114,84%
Sehat alami	9,97%	33,22%
Widhie timbul	25,51%	160,61%
As-salam	3,75%	19,17%
Berkah	3,80%	14,56%

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada analisis sensitivitas usaha ini dapat dilihat bahwa ke-5 Industri Rumah Tangga Jahe Serbuk yang ada di Kabupaten Banyumas ini memiliki tingkat sensitivitas yang tinggi pada variabel resiko penurunan penjualan produk jahe serbuk.

Kabupaten Banyumas, adanya legalitas usaha menjadi hal yang cukup penting. Namun, beberapa industri rumah tangga masih belum memiliki legalitas usaha dikarenakan masalah tertentu.

2. Aspek Teknis dan Teknologi

Menurut Husein Umar (1997) aspek teknis dan teknologi mempelajari terkait kebutuhan-kebutuhan teknis proyek, seperti penentuan kapasitas produksi, jenis teknologi yang digunakan, pemakaian peralatan dan mesin serta lokasi usaha yang menguntungkan. Berdasarkan hasil wawancara, terkait dengan pemenuhan bahan baku dan bahan baku tambahan pada 5 Industri Rumah Tangga

Analisis Aspek Non Finansial Usaha Jahe Serbuk

1. Aspek Hukum

Legalitas usaha yang umumnya dimiliki oleh industri rumah tangga pangan adalah PIRT dan Halal. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada 5 industri Rumah Tangga Jahe Serbuk yang ada di

diperoleh dari pasar lokal yang ada di Kabupaten Banyumas. Penerapan keselamatan kerja yang dilakukan Industri Rumah Tangga Jahe Serbuk di Kabupaten Banyumas masih belum sepenuhnya memakai alat pelindung diri yang lengkap.

Penggunaan alat dan mesin pada kegiatan produksi juga dilakukan pada Industri rumah tangga jahe serbuk yang ada di Kabupaten Banyumas. Industri Rumah Tangga Tabita, Sehat Alami, Berkah dan Assalam sudah menggunakan bantuan mesin untuk proses pemarutan jahe untuk memperoleh sari jahe. Sedangkan untuk Industri Rumah Tangga Widhie Timbul sampai dengan saat ini masih menggunakan parutan manual. Industri rumah tangga jahe serbuk di Kabupaten Banyumas dalam mempertahankan produknya menggunakan beberapa cara dimana dalam proses penyimpanan contohnya, mereka menyimpan produk mereka ke dalam wadah atau toples dengan kondisi harus tertutup rapat.

3. Aspek Pasar dan Pemasaran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, diketahui bahwa pemasaran yang dilakukan oleh beberapa industri rumah tangga distribusinya sudah cukup luas. Saluran distribusi yang dilakukan oleh ke-5 industri rumah tangga jahe serbuk tersebut memiliki dua pola distribusi. Pertama, produsen memasarkan produk jahe serbuknya langsung kepada konsumen. Alur distribusi ini biasanya dilakukan ketika konsumen ingin membeli langsung produknya dan digunakan untuk konsumsi pribadi. Kemudian yang kedua produsen memasarkan produknya kepada distributor yang kemudian

pihak distributor ini nantinya akan menjual lagi produknya kepada konsumen akhir.

4. Aspek Sosial dan Ekonomi

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan pada ke-5 Industri Rumah Tangga Jahe Serbuk yang ada di Kabupaten Banyumas, berdasarkan aspek sosial mengenai pengaruh usaha tersebut pada masyarakat sekitar terkait respon masyarakat terhadap adanya usaha tersebut menyatakan bahwa masyarakat sekitar tidak merasa terganggu dengan adanya usaha tersebut di sekitar tempat tinggalnya. Kemudian dari aspek ekonomi seperti dapat meningkatkan ekonomi di lokasi usaha dengan cara membuka lapangan pekerjaan baru kepada masyarakat sekitar untuk membantu pemerintah mengurangi jumlah angka pengangguran. Industri Rumah Tangga Sehat Alami dan Assalam membuka lapangan pekerjaan untuk masyarakat sekitar yaitu dengan mengajak ibu rumah tangga yang tidak memiliki pekerjaan untuk menjadi tenaga kerja di industri rumah tangga tersebut. Sedangkan pada Industri Rumah Tangga Tabita, Berkah dan Widhie Timbul belum memberikan kesempatan kerja bagi masyarakat sekitar dikarenakan mereka hanya menggunakan tenaga kerja dalam keluarga.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis biaya, penerimaan dan keuntungan ke-5 Industri Rumah Tangga Jahe Serbuk yang ada di Kabupaten Banyumas diketahui bahwa Industri Rumah Tangga Sehat Alami memiliki biaya yang paling banyak dikeluarkan sebesar Rp.367.072.000

dimana hal ini juga sejalan dengan penerimaan dan keuntungan yang diperoleh juga yang paling besar. Total penerimaan yang diperoleh sebesar Rp.427.500.000 dan keuntungan sebesar Rp. 60.428.000.

Berdasarkan hasil analisis kelayakan usaha pada ke-5 Industri Rumah Tangga Jahe Serbuk yang ada di Kabupaten Banyumas, dari keseluruhan hasil kriteria investasi (rata-rata NPV sebesar Rp.8.854.318, rata-rat NET B/C = 9,71 > 1, nilai IRR kelima usaha jahe serbuk memiliki nilai di atas suku bunga yang berlaku 11,75% dan rata-rata R/C Ratio sebesar 6,15) yang telah didapat memenuhi kriteria kelayakan usaha sehingga dapat disimpulkan bahwa ke-5 Industri Rumah Tangga tersebut secara finansial layak untuk diusahakan atau dikembangkan. Kemudian pada analisis sensitivitas dapat disimpulkan bahwa ke-5 Industri Rumah Tangga Jahe Serbuk yang ada di Kabupaten Banyumas ini memiliki tingkat sensitivitas yang tinggi pada variabel resiko penurunan penjualan produk jahe serbuk

Berdasarkan analisis aspek-aspek non finansial, dapat disimpulkan bahwa keseluruhan Industri Rumah Tangga Jahe Serbuk sebagian besar sudah memenuhi legalitas usaha, pemanfaatan alat dan mesin produksi, proses pemasaran yang belum luas dan belum memberikan dampak ekonomi secara berarti.

Saran yang dapat diberikan dari penelitian ini yaitu Industri Rumah Tangga Jahe Serbuk yang ada di Kabupaten Banyumas ini sebaiknya memperhatikan kembali biaya-biaya yang dapat menurunkan keuntungan dan produksi dari jahe serbuk. Sehingga kedepannya usaha tersebut dapat meminimalisir terjadinya penurunan keuntungan maupun produksi dari jahe serbuk tersebut.

Industri ini sebaiknya lebih memperhatikan kembali pada pemenuhan

legalitas dalam berusaha, karena legalitas usaha ini sebenarnya menjadi hal yang penting untuk menjaga usaha tersebut dari adanya masalah eksternal. Selain itu, diperlukan adanya pengembangan dalam penggunaan teknologi agar kegiatan produksi jahe serbuk tersebut dapat dilaksanakan pengolahannya dengan lebih efektif baik itu dari segi tenaga, waktu dan lain sebagainya.

Industri ini juga memerlukan adanya diversifikasi produk baik itu pada penambahan jenis atau variasi produk, perubahan pada kemasan dan lain sebagainya. Diversifikasi produk ini dilakukan untuk meningkatkan volume penjualan sehingga dapat juga meningkatkan penerimaan yang diperoleh, dan agar suatu usaha tidak bergantung pada satu jenis produk saja karena apabila salah satu jenis produknya tengah mengalami penurunan maka dapat teratasi dengan produk jenis yang lain.

REFERENSI

- Amaliyah, R. 2016. Analisis Kelayakan Finansial Usaha Jahe Instan (Studi Kasus Industri Rumah Tangga Gerak Mandiri di Desa Abenggi Kecamatan Landono Kabupaten Konawe Selatan). *Skripsi*. Fakultas Pertanian, Universitas Halu Oleo, Kendari.
- Assauri, S. 2004. *Manajemen Pemasaran* . : Raja Grafindo Persada
- Badan Pusat Statistik. 2021a. *Produksi Tanaman Biofarmaka (Obat) 2019-2021*. Jakarta Pusat: Badan Pusat Statistik.
- 2021b. *Produksi Tanaman Biofarmaka Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Tanaman di Provinsi Jawa Tengah*. Semarang : Badan Pusat Statistik.

- Faradiba, B., & Musmulyadi. 2020. Analisis Kelayakan Bisnis Usaha Waralaba dan Citra Merek Terhadap Keputusan Pembelian Alpokatkocok_doubig di Makassar. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 2(2): 52-61.
- Gittinger. 1986. *Analisa Ekonomi Proyek-proyek Pertanian*. Jakarta: UI-Press
- Johns Hopkins Seri Edi dalam Pembangunan Ekonomi.
- Harmono, & Andoko, A. 2005. *Budidaya & Peluang Bisnis Jahe*. Jakarta: AgroMedia Pustaka.
- Juwitaningtyas, T. 2018. Analisis Kelayakan Finansial Usaha Perkebunan Tanaman Jahe Merah (*Zingiber officinale* var. *Rubrum*). *Agroindustrial Technology Journal*, 2(1): 65-69.
- Nabila, W. F., & Nurmalina, R. 2019. Analisis Kelayakan Usaha Minyak Serai Wangi pada Kondisi Risiko (Studi Kasus PT. Musim Panen Harmonis). *Agribusiness Forum*, 9(2):143-159.
- Ramdhani, E. F., Wulandari, Z. S., Darmawati, D., & Subur. 2022. Analisis Studi Kelayakan Bisnis Dana Desa pada Usaha Penggemukan Sapi di Desa Karanglewas Kidul Kabupaten Banyumas. *Proceedings of Mid Year National Conference*, Juli 2022, Purwokerto. P. 10.
- Rukmana, R. 2000. *Usaha Tani Jahe dengan Pengolahan Jahe Segar*. Yogyakarta: Penerbit Kasinus.
- Suleman, D., Hidayat, I., & Marginingsih, R. 2019. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Suratiyah, K. 2015. *Ilmu Usaha Tani*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Widyantara. 2018. *Ilmu Manajemen Usaha Tani*. Bali: Universitas Udayana Press